

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan usaha peternakan terus semakin meningkat termasuk peternakan puyuh. Populasi puyuh di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 12.552.974 ekor, tahun 2014 sebanyak 12.692.213 ekor dan tahun 2015 sebanyak 12.903.759 ekor (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015). Puyuh sebagai salah satu ternak unggas yang hasil utamanya telur maupun daging mulai diterima masyarakat sebagai salah satu alternatif pemenuhan protein hewani. Puyuh memiliki pertumbuhan yang relatif cepat yaitu periode *starter* umur 1 hari - 3 minggu, *grower* umur 3 - 6 minggu, dan umur 6 minggu sudah dapat berproduksi, selain itu pemeliharaan puyuh relatif mudah serta tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga dengan beberapa kelebihan tersebut saat ini puyuh mulai diminati untuk dternakkan.

Pakan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam usaha peternakan, seperti pada puyuh petelur periode *grower* akan berpengaruh terhadap pertumbuhan yang dapat dilihat dari pertambahan bobot badan yang dihasilkan. Kendala bagi usaha peternakan puyuh adalah pada pakan. Bahan pakan konvensional yang umumnya digunakan dalam penyusunan pakan ketersediaan tidak kontinu dan harganya mahal karena masih bersaing dengan ternak lain. Salah satu cara menghadapi kendala tersebut dapat menggunakan bahan pakan inkonvensional seperti Kayambang (*Salvinia molesta*).

Kayambang merupakan gulma air yang banyak ditemukan di daerah rawa dan danau di Indonesia dan berpotensi menjadi bahan pakan inkonvensional dan juga bahan pakan alternatif. Menurut Rosani (2002) Kayambang mengandung protein kasar 15,9%, lemak kasar 2,1%, serat kasar 16,8%, kalsium 1,27%, fosfor 0,79%, lisin 0,61% dan methionin 0,77%. Kandungan nutrisi seperti protein, asam-asam amino esensial dan mineral pada Kayambang diharapkan mampu mempengaruhi pertumbuhan dan penambahan bobot badan puyuh serta Kayambang dapat menjadi bahan pakan alternatif untuk penyusunan pakan puyuh sehingga mampu menekan biaya pengadaan pakan pada pemeliharaan puyuh fase *grower*. Meliandasari *et al.* (2015) menyatakan kayambang mengandung *xanthophyll* serta  $\beta$ -karoten yang baik untuk ternak. Kandungan *xanthophyll* dan  $\beta$ -karoten merupakan prekursor vitamin A yang baik untuk hormon reproduksi dan melindungi sel. Kayambang memiliki kandungan serat kasar yang masih tinggi, sehingga perlu diperhatikan karena menjadi faktor pembatas dalam pemanfaatannya sebagai bahan pakan untuk puyuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tepung Kayambang (*Salvinia molesta*) dalam ransum terhadap pertumbuhan fase *grower* puyuh betina (*Coturnix coturnix japonica*), serta mengetahui peran tepung Kayambang (*Salvinia molesta*) sebagai bahan pakan inkonvensional untuk penyusunan ransum puyuh. Manfaat dari penelitian adalah sebagai sumber informasi manfaat penggunaan tepung daun Kayambang sebagai bahan pakan terhadap pertumbuhan pada fase *grower* puyuh betina.